



PENGELOLAAN KAIN PERCA MENJADI KERAJINAN TANGAN (SCRUNCHIE, BROS DAN KESET)

Dian Rahma putri¹, Dwi Afriani², Hidayanti Rohimah³

¹ Universitas Aupa Royhan, Email : dianrahmaputri556@gmail.com

² Universitas Aupa Royhan, Email : dwiafriani579@gmail.com

³ Universitas Aupa Royhan, Email : hidayanirohimahnurdin@gmail.com

*email Koresponden: dianrahmaputri556@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.897>

Abstract

Perca fabric is a textile waste from the clothing production process that is often not optimally utilized. This research aims to explore the management of perca fabric into handicraft products in the form of scrunchie, brooches, and doormats. The method used is a qualitative descriptive approach with the stages of data collection through observation, documentation, and interviews. The results showed that the management of the perca fabric is not only able to reduce textile waste but also generate economic and aesthetic value through craft products. Scrunchie and brooch products have a high selling value due to the functional and aesthetic aspects, while the doormats emphasize the aspect of usefulness and efficiency of the material. This research shows that the use of perca fabric has the potential to be developed on the MSME scale.

Keywords : upa fabric, handicraft, recycling, scrunchie, bros, doormat

Abstrak

Kain perca merupakan limbah tekstil dari proses produksi pakaian yang sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan kain perca menjadi produk kerajinan tangan berupa scrunchie, bros, dan keset. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kain perca tidak hanya mampu mengurangi limbah tekstil tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi dan estetika melalui produk kerajinan. Produk scrunchie dan bros memiliki nilai jual tinggi karena aspek fungsional dan estetis, sementara keset lebih menonjolkan aspek kebermanfaatan dan efisiensi bahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca berpotensi dikembangkan dalam skala UMKM.

Kata Kunci : kain perca, kerajinan tangan, daur ulang, scrunchie, bros, keset



1. PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia. Namun, pertumbuhan ini juga membawa dampak negatif berupa peningkatan volume limbah tekstil, khususnya kain perca. Kain perca adalah sisa-sisa potongan kain dari proses produksi garmen yang berukuran kecil dan tidak seragam. Limbah ini tergolong Pembakaran kain perca, misalnya, dapat menghasilkan asap dan gas beracun yang merugikan kualitas udara dan kesehatan manusia.¹

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam pengelolaan limbah kain perca menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kerajinan tangan. Kerajinan tangan tidak hanya memberikan solusi sebagai limbah anorganik yang sulit terurai secara alami, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan serta terhadap masalah lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Produk-produk seperti scrunchie (ikatan rambut kain), bros, dan keset merupakan contoh hasil kerajinan dari kain perca yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Scrunchie, misalnya, telah menjadi tren fashion yang digemari oleh berbagai kalangan, terutama remaja dan wanita muda. Pembuatan scrunchie dari kain perca tidak hanya mengurangi limbah tekstil, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).²

Selain scrunchie, bros dan keset juga merupakan produk kerajinan yang dapat dibuat dari kain perca. Bros kain perca dapat menjadi aksesoris fashion yang unik dan menarik, sementara keset dari kain perca dapat digunakan sebagai peralatan rumah tangga yang fungsional. Pembuatan produk-produk ini tidak memerlukan modal besar dan dapat dilakukan dengan peralatan sederhana, sehingga cocok untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat dengan sumber daya terbatas. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca telah terbukti meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, serta mengurangi volume limbah tekstil.³

Pengelolaan limbah kain perca melalui kerajinan tangan juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, yaitu konsep ekonomi yang berfokus pada pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya. Dengan mengubah limbah kain perca menjadi produk bernilai jual, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau industri besar, tetapi juga dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri melalui kreativitas dan inovasi.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan kain perca menjadi produk kerajinan tangan yang layak jual, serta menelaah manfaat ekonomi dan lingkungan yang ditimbulkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi



dalam pengembangan strategi pengelolaan limbah tekstil yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dalam konteks alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi dalam pengelolaan limbah kain perca oleh komunitas pengrajin perempuan di Desa Sukamaju. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji aktivitas kreatif dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat kontekstual dan kompleks.

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi kerajinan dari kain perca, mulai dari tahap pemilahan bahan, perancangan desain, hingga pembuatan produk akhir seperti scrunchie, bros, dan keset. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam teknik, alat, dan keterampilan yang digunakan oleh para pengrajin. Menurut Heryadi (2014:84),⁵ observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengrajin lokal dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kerajinan tekstil di Desa Sukamaju. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai motivasi, pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam mengelola limbah kain perca menjadi produk bernilai jual. Moleong (2005:186)⁶ menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan limbah kain perca, seperti foto-foto proses produksi, catatan produksi, dan hasil karya kerajinan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan tertulis yang mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2013:240),⁷ dokumen merupakan



catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

e. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah komunitas pengrajin perempuan di Desa Sukamaju, yang telah mengelola limbah kain perca secara mandiri. Komunitas ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok usaha bersama, yang secara aktif mengolah kain perca menjadi berbagai produk kerajinan tangan. Mereka telah menjalankan kegiatan ini selama lebih dari lima tahun, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah tekstil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengelolaan Kain Perca

Proses pengelolaan kain perca oleh komunitas pengrajin perempuan di Desa Sukamaju dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mencerminkan efisiensi dan kreativitas dalam memanfaatkan limbah tekstil:⁸

- 1) Sortir dan Pembersihan: Langkah awal melibatkan pemilahan kain perca berdasarkan warna, jenis bahan, dan ukuran. Proses ini penting untuk memastikan kesesuaian bahan dengan desain produk yang akan dibuat serta untuk menjaga kebersihan dan kualitas produk akhir.
- 2) Desain dan Pembuatan Pola: Setelah pemilahan, kain perca dirancang sesuai dengan bentuk dan fungsi produk yang diinginkan. Pembuatan pola dilakukan secara manual, menyesuaikan dengan karakteristik kain perca yang tersedia.
- 3) Proses Menjahit: Penggabungan potongan kain perca dilakukan dengan menggunakan mesin jahit sederhana. Tahap ini membutuhkan keterampilan menjahit yang baik untuk menghasilkan produk yang rapi dan tahan lama.
- 4) Finishing dan Pengecekan Kualitas: Tahap akhir melibatkan penyelesaian detail produk, seperti penambahan aksesoris atau hiasan, serta pemeriksaan kualitas untuk memastikan produk layak jual.

Proses ini tidak hanya mengurangi limbah tekstil tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dengan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Produk Kerajinan

Komunitas pengrajin di Desa Sukamaju telah berhasil mengembangkan berbagai produk kerajinan dari kain perca yang memiliki nilai estetika dan ekonomi:⁹

- **Scrunchie:** Aksesoris rambut ini dibuat dari kain katun dan spandek, yang mudah didapat dan nyaman digunakan. Scrunchie dari kain perca menjadi populer di kalangan remaja karena desainnya yang unik dan beragam.
- **Bros:** Menggabungkan kain perca dengan manik-manik dan peniti logam, bros ini menawarkan variasi desain yang menarik dan dapat digunakan sebagai aksesoris



fashion yang mempercantik penampilan.

- **Keset:** Dibuat dari kain perca berbahan kaos, keset ini dirancang dengan teknik anyaman dan tempel, menghasilkan produk yang fungsional dan menarik secara visual.

Produk-produk ini tidak hanya memanfaatkan limbah kain perca tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.

Manfaat dan Nilai Ekonomi

Pengelolaan limbah kain perca menjadi produk kerajinan memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi:¹⁰

- **Manfaat Lingkungan:** Dengan mendaur ulang kain perca menjadi produk berguna, volume limbah tekstil yang mencemari lingkungan dapat dikurangi secara signifikan.
- **Manfaat Ekonomi:** Kegiatan ini membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan anggota komunitas lainnya, meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.
- **Pemasaran:** Produk-produk kerajinan dipasarkan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, pameran UMKM, dan toko daring, yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

Inisiatif ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah kain perca dapat menjadi solusi berkelanjutan yang menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar kerajinan tangan merupakan solusi inovatif yang menjawab dua persoalan sekaligus: permasalahan limbah tekstil yang mencemari lingkungan dan terbatasnya peluang ekonomi masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga di pedesaan. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa

kain perca yang semula dianggap tidak bernilai, melalui proses penyortiran, perancangan pola, penjahitan, dan penyelesaian akhir, dapat diubah menjadi produk kreatif seperti scrunchie, bros, dan keset yang memiliki daya jual serta nilai estetika.

Kerajinan tangan dari kain perca tidak hanya berkontribusi dalam upaya reduksi limbah tekstil, tetapi juga memberikan pendapatan tambahan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas dapat menjadi salah satu bentuk ekonomi sirkular yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Masyarakat, khususnya perempuan pengrajin di Desa Sukamaju, telah menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan keterampilan, akses pemasaran digital, dan pembinaan berkelanjutan, potensi ekonomi lokal dapat dioptimalkan.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki dimensi pemberdayaan sosial yang kuat. Melalui



aktivitas pengolahan limbah menjadi barang bernilai ekonomi, muncul peningkatan rasa percaya diri, kemandirian ekonomi, dan kolaborasi antaranggota komunitas. Produk- produk hasil daur ulang ini telah dipasarkan melalui media sosial dan forum pameran lokal, membuka akses pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kain perca menjadi produk kerajinan tangan tidak hanya bermanfaat secara lingkungan dan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Jika dikembangkan secara sistematis dengan dukungan dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, serta sektor swasta, kegiatan ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai program berkelanjutan dalam konteks ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adeputri, Q. Z., & Widjajani, S. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu Penjahit Lokal Dalam Memanfaatkan Limbah Kain Perca Sisa Produksi BYZAHRA. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 1–8.
- Faqih, A. F. U. (2023). Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Keset, dan Tatakan Anti Panas) Desa Tembok Kidul, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 3(2), 13–23.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 4(2), 37–42.
- Heryadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istiqomah, M. (2023). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis: Pembuatan Scrunchie. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 37–42.
- Melani, K. A. (2021). Pemanfaatan Kain Perca Dalam Fesyen. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), 146–151.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6–11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahrotulmuna, A., Rizki, F. N., Damayanti, S., & Sinulingga, J. N. (2024). Inovasi Pengolahan Kain Perca Guna Menciptakan Produk Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal*